

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah hal yang sangat penting dalam upaya pembinaan yang ditujukan pada anak usia dini yang mulai dari usia lahir sampai dengan usia enam tahun dengan tujuan memberikan rangsangan pendidikan mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak dalam membentuk jasmani dan rohani agar ia kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sesuai yang dijelaskan di atas bagian yang terpenting dalam mewujudkan pendidikan anak dalam memberikan stimulasi tumbuh dan kembang anak. Yusuf & Sugandhi mengungkapkan bahwa terdapat 5 aspek perkembangan anak yang harus dioptimalkan perkembangannya, antara lain: perkembangan motorik, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, perkembangan emosi, serta perkembangan kesadaran dalam beragama. Pada anak usia dini, perkembangan kognitif dilakukan secara bertahap, tidak bisa berkembang dengan pesat. Perkembangan kognitif pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan karena

akan berkaitan erat dengan kesiapan belajar anak di kemudian hari.¹

Strategi pembelajaran dan mengajar dalam Islam tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Al-Quran. Al-Quran sebagai tuntunan dan pedoman bagi umat yang telah memberikan garis besar mengenai pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran dan strategi mengajar. Di bawah ini dikemukakan beberapa ayat l-Quran yang berkaitan dengan belajar mengajar dalam perspektif Al-Qur'an.

Berdasarkan Firman Allah SWT dalam :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلَ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir”. (Q.S. Al-Ma'idah: 67).²

Hadist di atas menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan telah diturunkan oleh Allah sejak dahulu melalui perantara nabi Muhammad SAW yang membawa wahyu berupa kitab suci Al-Qur'an bagi umat manusia .

¹Endang wahyuni, Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan sains, vol.01 No.02:2021,hlm51

² Endang wahyuni, Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui permainan sains, vol.01 No.02:2021,hlm54

Dengan demikian, anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan fisik dan pelepasan energi dalam jumlah besar merupakan karakteristik aktivitas anak pada masa ini. Oleh sebab itu anak memerlukan penyaluran aktifitas fisik, baik kegiatan fisik yang berkaitan dengan gerakan motorik kasar maupun gerakan motorik halus.³

Rentang usia anak usia dini yaitu 0-6 tahun dan sering disebut dengan masa keemasan (*the golden age*). Pada masa tersebut sangat menentukan untuk masa-masa selanjutnya. Keberhasilan akan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini juga akan berpengaruh pada keberhasilan masa-masa setelahnya. Untuk itu, pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan.

Adapun aspek perkembangan anak yang dapat di stimulus ada enam aspek yaitu aspek fisik motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan seni. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam penelitian ini yaitu aspek intelektual/kognitif.⁴

Menurut Woolfok mengemukakan bahwa kognitif merupakan salah satu kemampuan untuk memperoleh dan

³Luluk Aswati, *Konsep Pembelajaran PAUD...*, h. 93

⁴Meiliawati Eka, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Eksperimen Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KB Melati Putih Jetis Bantul, Universitas Negeri Yogyakarta Oktober 2015, h 1-2.

menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungannya.⁵ Sedangkan menurut Fulcher berpendapat bahwa kognitif adalah proses informasi - menerima informasi dengan melalui indera dan kemudian mencoba memahami informasi itu dan menghubungkan kepada orang lain.⁶

Menurut Gagne, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap sejalan dengan pertumbuhan fisik dan syaraf-syaraf yang berada pada pusat susunan syaraf.⁷ Sedangkan menurut Witherington, menyatakan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak, pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami, serta melalui pikiran juga dapat digunakan untuk memecahkan masalah.⁸

Berdasarkan pendapat para pakar di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah proses berfikir yang terjadi secara internal untuk mengenali,

⁵ Febri Yanti Siagian, Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Metode Eksperimen Di PAUD Mawar Kelurahan Petisah Hulu Medan T.A 2014/2015, Jurnal PAUD Vol 1 No 1, (2015), h. 2.

⁶Kevin C. Costley, Jaime Nelson, Avram Noam Chomsky and His Cognitive Development Theory, Date Of Publications 10 June (2013), h. 2

⁷ Jamaris, "Perkembangan & Pengembangan Anak Usia Dini". (Jakarta: Grasindo 2006) h. 18.

⁸*Ibid.* h 53.

mengetahui, memahami, menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa melalui perkembangan yang bertahap sejalan dengan pertumbuhan fisik dan syaraf-syaraf gff yang berada pada pusat susunan syaraf.

Aspek perkembangan kognitif dalam pendidikan anak usia dini sering pula disebut daya pikir. Pemahaman dan pemikiran yang baik tentang dunia di awal tingkat kehidupan anak usia 5-6 tahun melalui tahap perkembangan kognitif diantaranya a) pemikiran mereka diarahkan oleh persepsi, misalnya dengan melihat apa yang dapat dilihat di lingkungan sekitar mereka. b) mereka memiliki cara berfikir egosentris. c) mereka belum siap untuk berfikir logis, karena mereka tidak memiliki konsep dasar. d) mereka tidak siap berfikir secara abstrak. e) mereka diajarkan instruksi langsung melalui pengalaman konkret yang objektif.⁹

Selanjutnya Piaget juga membagi empat tahap perkembangan kognitif yaitu: Yang pertama tahap sensorimotor (*sensorimotor period*) dimulai sejak lahir hingga kurang lebih usia 2 tahun. kedua tahap praoperasional (*praoperational period*) dimulai sejak usia 2 tahun hingga kurang lebih usia 6 atau 7 tahun. ketiga tahap operasional konkret (*concreteoperations period*) dimulai sejak usia 6

⁹ Yalda Delgoshaei, Neda Delavari, Applying Multiple-Intelligence Approach To Education And Analyzing Its Impact On Cognitive Development Of Pre-School Children, Journal Social And Behavioral Sciences 32, (2012), h. 363

tahun atau 7 tahun hingga kurang lebih usia 11 atau 12 tahun. dan yang ke empat tahap operasi formal (*formal operations period*) dimulai sejak usia 11 atau 12 tahun hingga dewasa.¹⁰

Dalam tahapan praoperasional anak mulai mempresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan dan gambar-gambar. Pemikiran-pemikiran simbolik berjalan melampaui koneksi-koneksi sederhana dari informasi sensorik dan tindakan fisik.¹¹ Berfikir simbolik atau sistematis, anak berfikir dengan menggunakan simbol-simbol, anak sudah mengetahui huruf, angka dan sebagainya.¹²

Berdasarkan uraian tentang tahap perkembangan kognitif praoperasional, maka dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan pada tahap ini anak masih menggunakan simbol atau benda untuk menyebutkan lambang bilangan dan huruf, anak masih bersifat egosentrisme, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Lingkup perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Standar Isi Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, terdiri atas: a) pengetahuan umum dan sains, b) konsep bentuk, ukuran, dan

¹⁰Rini Hidayani, Dkk, *Psikologi Perkembangan Cetakan Ke-9*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 3-10

¹¹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 1*, (Jakarta:Erlangga, 2007), h. 251-252

¹²*Ibid*, h. 28

pola, c) konsep bilangan dan huruf. Perkembangan kognitif itulah yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran di pendidikan anak usia dini.¹³

Dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak diperlukan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi proses pembelajaran antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan yang memadai, mempunyai berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar.

Tugas guru tidak hanya melahirkan pelajar yang cemerlang dalam bidang akademik, tetapi juga bertanggung jawab membentuk akhlak dan sahsiah pelajar ke arah yang lebih baik. Guru mesti dinamis, senantiasa mencari dan menimba ilmu pengetahuan baru melalui pembelajaran dan pengalaman, serta mau menerima perubahan yang senantiasa berlaku sesuai dengan perkembangan semasa.

Adapun peran guru yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini diantaranya memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman langsung dalam berbagai aktifitas pembelajaran terpadu dan mengandung makna, memulai

¹³*Op.Cit.* Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, h. 60

kegiatan dengan membuat konflik dalam pikiran anak, memberi kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya, melakukan kegiatan tanya jawab yang dapat mendorong anak untuk berfikir dan mengemukakan pikirannya.¹⁴ Syarat bagi pendidik untuk membimbing peserta didik adalah memiliki profesionalisme, suasana hati yang baik dan sikap profesi yang tinggi, serta motivasi yang stabil.¹⁵

Oleh karena itu agar kemampuan kognitif anak dapat terstimulus dengan baik maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan minat anak. Metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan peneliti dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah segala usaha peneliti untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Terdapat berbagai metode-metode yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak diantaranya metode karyawisata, metode bermain, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemberian tugas, dan metode proyek. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam penelitian ini

¹⁴Martin Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h. 54

¹⁵Syafrimen Syafril, Noriah M ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu “Delapan Cara Pembinaan Motivasi di Kalangan Pendidik” *Open Science Framework*. 2017

yaitu metode eksperimen. Metode ini memberikan kesempatan pada anak untuk lebih bereksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode eksperimen adalah suatu cara anak untuk melakukan berbagai percobaan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan usianya dan guru sebagai fasilitator dengan alat yang sudah disiapkan oleh gurunya sendiri.

Dengan menggunakan metode ini anak dapat menemukan sesuatu hal yang baru dengan pengalamannya sendiri. Metode eksperimen merupakan cara yang digunakan untuk menyajikan pembelajaran, dimana anak melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Selaras dengan hal di atas Abimanyu mengungkap bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran yang memungkinkan anak melakukan percobaan sendiri untuk membuktikan suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari.¹⁶

Fakta di sekolah menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak terutama sepenuhnya belum berkembang dengan baik. Hal ini ditandai dari aktivitas anak yang belum mampu dalam mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya misalnya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah),

¹⁶I Gusti Ayu Sri Purnami Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta, 2016, Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4 - 5 Tahun TK Saiwa Dharma, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Vol. 4. No. 3, h. 3-4

mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi), dan belum mampu mengenal pola ABCD-ABCD.¹⁷

Dari 25 jurnal, skripsi, dan artikel yang peneliti baca bahwasannya terdapat 5 jurnal, dan 2 artikel, yang lebih spesifik dengan penelitian ini, penelitian tersebut di tulis oleh : Rusdiah Hayati.¹⁸ Sri Handayani , Sumarno, Yuli Haryati.¹⁹ Nikmatul Khasanah, Mas'udah.²⁰ I Gusti Ayu Sri Purnami Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta.²¹ Ni Kadek Sarnyani, Drs I Nyoman Wirya, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara, S.Psi. ,M.A.²² Dian Maulidiah, Fadillah, Desni Yuniarni.²³

¹⁷ Edah Sukriah, S.Pd, AUD. Guru Kelas Kelompok B di Taman Kanak-kanak Gelora Mekar Tanjung Raya Lampung Barat, observasi tanggal 15 Januari 2018

¹⁸ Hayati, R, Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B Tk Rokhaniyah Muslimat Nu Barabai Tahun Pelajaran 2016-2017 Dalam Menenal Sains Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1). (2018).

¹⁹ Sri Handayani , Sumarno, Yuli Haryati, Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Memperkenalkan Konsep Pengukuran Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran, JKPM Vol 4 No 1 APRIL 2017

²⁰ Nikmatul Khasanah, Mas'udah, Pengaruh Metode Eksperimen Berbahan Alam Terhadap Kemampuan Pengenalan Warna Pada Anak Kelompok A *Jurnal PAUD Teratai*. Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016, 52-56

²¹ *Op.Cit*, I Gusti Ayu Sri Purnami Dewi, I Ketut Gading, Mutiara Magta.

²² Ni Kadek Sarnyani, Drs I Nyoman Wirya, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara, S.Psi. ,M.A, Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di Tk Murni Kusuma, e-Journal *PG PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 3 No. 1 – Tahun 2015)

²³ Dian Maulidiah, Fadillah, Desni Yuniarni, Peningkatan Perkembangan Kognitif Melalui Pembelajaran Sains Pemula Dengan Metode Proyek Di Taman Kanak-Kanak, 2016

²⁴ Yurizky Enis Kusumaswari1, Sri Anitah, Siti Istiyati, Peningkatan Pemahaman Konsep Berat Ringan Dengan Metode Eksperimen Pada Anak

Yurizky Enis Kusumaswari¹, Sri Anitah, Siti Istiyati. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan kognitif sangat penting dikembangkan sejak dini. Melalui berbagai macam metode yang telah diterapkan yakni menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, metode proyek serta media yang bervariasi namun tetap saja perkembangan anak masih ada yang belum optimal. Sehingga sampailah pada tahapan terakhir peneliti menggunakan metode eksperimen dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak.

Adapun permasalahan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu mengenai kemampuan kognitif bahwa kurang tepatnya cara penyampaian guru saat menjelaskan suatu kegiatan khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, dan kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode, serta media yang sudah ada.

Pembelajaran sains pada anak usia dini masih berupa pengenalan warna, pencampuran warna, tumbuhan, binatang, gejala alam dan lain-lain. Anak-anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mengalami, dan mencoba berbagai fenomena alam. Seperti kegiatan yang berhubungan dengan eksperimen ini yaitu eksperimen pengenalan dan pencampuran warna, gunung meletus atau gejala alam lainnya. Eksperimen ini akan memacu kreativitas anak,

belajar untuk berani mencoba suatu sifat yang ini sangat berharga dan langka di dunia orang dewasa. Sains dapat mengajak anak untuk berpikir kritis, karena dengan sains anak tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka mengamati, menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ada, dengan melakukan percobaan-percobaan sains dan keterampilan proses anak-anak dapat ditingkatkan kemampuan sainsnya.²⁴

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak usia dini dirancang sesuai dengan perkembangan berpikirnya. Woolfolk, mengutip pernyataan Kilmer dan Hofman bahwa *Children engaged in scientific thinking are constructing a frame work of realations within wich factual information can be organized into meaningful and useful concept. Science in an attitude exemplified by curiosity and interest in the world. Science is problem solving. Sciensi is not just learning factand memorizing formula.* Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sains pada anak memiliki fungsi penting antara lain melatih anak untuk menghubungkan antara kerangka kerja otak dengan informasi faktual

²⁴ Ery Khaeriyah dkk, penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, vol.4, No.2:2018, hlm104

sehingga memiliki kebermaknaan dalam menguasai konsep.²⁵

Metode eksperimen akan memberikan kesempatan pada anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan. Sehingga mendorong anak untuk terampil dalam melakukan percobaan sendiri. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen anak juga diberi pengalaman untuk mengamati suatu objek sendiri. Dengan demikian anak dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, mencari suatu data yang diperlukan, mengolah data sendiri, membuktikan suatu hukum dan menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya.

Metode eksperimen memiliki manfaat dalam pembelajaran yaitu diantaranya: 1) dapat mengembangkan aktivitas-aktivitas dan menemukan ide-ide baru yang kreatif; 2) memberi pengetahuan baru untuk memecahkan suatu masalah (problem). Selain memiliki manfaat, metode eksperimen juga mempunyai tujuan dalam pembelajaran. Tujuan metode eksperimen dalam pembelajaran yaitu agar anak mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Anak juga dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*). Dengan

²⁵Fardiah, Santosa Murwani, Nurbiana Dhieni, Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Sains, Volume 4 Issue 1:2020,hlm134

eksperimen (percobaan) anak menemukan bukti kebenaran dari teori-teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Menurut Djamarah dan Zain metode eksperimen mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut : Metode eksperimen mengandung beberapa kelebihan, antara lain: a) Membuat anak lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya; b) Dapat membina anak untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia; c) Hasil-hasil percobaan yang berharga dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran umat manusia. Selain itu, metode eksperimen juga mengandung beberapa kekurangan, antara lain: a) Metode ini lebih sesuai dengan bidang-bidang sains dan teknologi; b) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal; c) Metode ini menuntut ketelitian, keuletan dan ketabahan; d) Setiap percobaan tidak selalu memberikan hasil yang diharapkan karena mungkin ada faktor-faktor tertentu yang berada di luar jangkauan kemampuan atau pengendalian.²⁶

Berdasarkan observasi pada bulan april 2023 di Paud Dharma Wanita Kecamatan Sukaraja. Tenaga pendidik di Paud Dharma Wanita Kecamatan Sukaraja berjumlah 6

²⁶Risa Pahlewi dkk, Meningkatkan hasil belajar sains melalui penerapan metode eksperimen pada proses pelarutan pada anak kelompok B5 paud dharma wanita persatuan provinsi bengkulu, Vol 1 (2):2016

orang sedangkan peserta didik di seluruh kelas berjumlah 52 orang, dan yang akan peneliti lakukan di Paud Dharma Wanita Kecamatan Sukaraja hanya pada kepala sekolah 1 orang, guru kelas yaitu 1 orang, adapun permasalahan yang signifikan dalam penelitian ini yaitu mengenai kemampuan kognitif bahwa kurang tepatnya cara penyampaian guru saat menjelaskan suatu kegiatan khususnya dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak, dan kurang tepatnya guru dalam menggunakan metode, serta media yang sudah ada. Maka peneliti mewawancarai kepala sekolah bahwasannya strategi apa yang dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan sudah dilakukan secara optimal oleh guru kelas masing-masing, tetapi untuk meningkatkan perkembangan kognitif pada anak masih perlu pengajaran dan pembinaan yang lebih baik lagi agar bisa mencapai tujuan pengembangan kognitif anak dan alasan mengambil judul tersebut karena disana terletak permasalahan dari judul yang saya buat/ambil.

Bertolak dari Permasalahan di atas, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Metode Eksperimen Dalam Mengenalkan Cuaca Alam Pada Kognitif Anak Usia Dini di Paud Dharma Wanita Kecamatan Sukaraja”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode eksperimen dalam mengenalkan cuaca alam pada kognitif anak usia dini di Paud Dharma Wanita Kecamatan Sukaraja?
2. Faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan mengembangkan kognitif anak untuk mengenalkan cuaca alam di Paud Dharma Wanita Kecamatan Sukaraja?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode eksperimen dalam mengenalkan cuaca alam pada kognitif anak usia dini di Paud Dharma Wanita Kecamatan Sukaraja.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan mengembangkan kognitif anak untuk mengenalkan cuaca alam di Paud Dharma Wanita Kecamatan Sukaraja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk landasan teoritis yang memberikan informasi dan wawasan dan untuk mengembangkan ilmupengetahuan.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:
- a. Bagi peserta didik: dapat mengembangkan kemampuan kognitif melalui metode eksperimen.
 - b. Bagi guru: sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan mengenalkan metode perkembangan khususnya metode eksperimen.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif.
 - d. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak di Paud Dharma Wanita Kecamatan Sukaraja.

